

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Oleh karena itu pendidikan bertujuan untuk mengarahkan dan mewujudkan potensi yang dimiliki oleh individu. usahakan untuk mencapai pendidikan yang baik tidaklah mudah masih terdapat banyak kendala dan rendahnya mutu pendidikan yang ada. Pendidikan menjadi salah satu upaya dan suatu proses yang dibutuhkan untuk menyempurnakan perkembangan individu maupun masyarakat. Pembelajaran IPS merupakan gabungan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran IPS pada sekolah merupakan pengintegrasian dari beberapa disiplin ilmu sosial yang bertujuan untuk kepentingan pendidikan. Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bersosialisasi.

Menurut Slameto (2022 : 24 ) belajar adalah salah satu proses perubahan dalam diri seseorang yang terjadi melalui pengalaman dan latihan, serta ditunjukkan dalam bentuk perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Proses ini tidak hanya terjadi di lingkungan formal seperti sekolah tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari yang memberikan dampak pada cara berpikir dan bertindak seseorang. Proses pembelajaran adalah suatu aspek dari lingkungan

sekolah yang diatur dan diawasi demikian rupa sehingga proses pembelajaran terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Namun kegiatan belajar tidak semestinya berhasil dan tidak selamanya tujuan pembelajaran itu tercapai dengan baik. Sering kali ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kesulitan belajar dapat diatasi agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya meningkat. Upaya mengatasi kesulitan sendiri dapat dilakukan oleh guru, orang tua, dan peserta didik. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental (bersifat mendasar/prinsip) dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah dan keluarganya sendiri.

Menurut Nini Subini (2012 ; 15-16) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh seorang siswa dalam proses belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kesulitan belajar terjadi ketika seorang siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan meskipun telah diberi instruksi yang memadai. Faktor penyebab kesulitan belajar pada dasarnya ada dua macam, yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi keadaan fisik, keadaan emosi, bakat khusus, perhatian, dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga,

lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Upaya mengatasi kesulitan belajar adalah melalui identifikasi siswa, maka kita dapat menemukan faktor-faktor timbulnya kesulitan belajar, Guru, siswa dan orang tua dapat menggolongkan kesulitan belajar tersebut sesuai dengan kategori yang dimuat dalam jenis kesulitan belajar yang ada, mengatasi kesulitan belajar dapat melalui bimbingan konseling, dan Guru dapat memberikan remedial pengayaan, motivasi belajar, dan memperbaiki sikap yang kurang baik.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan terdapat beberapa permasalahan yang mendasari, ada beberapa siswa yang menganggap mengajar mata pelajaran IPS itu kurang menarik, kurang bervariasi, dan kurang menyenangkan. sebagian siswa yang sulit untuk menyampaikan pendapat ketika guru memberikan sebuah pertanyaan. Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran didepan, ada beberapa siswa yang tidur di belakang saat pelajaran dilangsungkan. Ketika guru sudah menjelaskan materi pembelajaran dan ditanyakan kembali kepada siswa sulit untuk mengingat materi yang dijelaskan guru, ada juga siswa yang asik bercerita dengan temannya saat guru menjelaskan materi di depan, dan kurangnya pemahaman mengenai materi karena siswa kurang konsentrasi dan fokus mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII DI MTs N 3 Rokan Hulu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini merumuskan masalah yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di mata pelajaran IPS Di MTs N 3 Rokan Hulu?
2. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs N 3 Rokan Hulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs N 3 Rokan Hulu
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs N 3 Rokan Hulu

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa diharapkan dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.
- b. Bagi guru diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran.
- c. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam mengevaluasi proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Slameto (2022 : 24) belajar adalah salah satu proses perubahan dalam diri seseorang yang terjadi melalui pengalaman dan latihan, serta ditunjukkan dalam bentuk perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Proses ini tidak hanya terjadi di lingkungan formal seperti sekolah tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari yang memberikan dampak pada cara berpikir dan bertindak seseorang.

Menurut Sugiyono(2023:47) mengidentifikasikan belajar sebagai perubahan perilaku individu yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Belajar tidak hanya terkait dengan pemahaman pengetahuan, tetapi juga perubahan dalam keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diinternalisasi oleh individu. Menurut Purwanto (2023: 58) belajar adalah proses di mana individu mengalami perubahan dalam pemahaman dan keterampilan melalui pengajaran dan pengalaman langsung. Proses belajar melibatkan aktivitas mental yang kompleks termasuk mengamati, menafsirkan, dan menerapkan informasi yang telah diperoleh.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang berlangsung secara terus menerus yang berdampak pada perubahan tingkah laku individu sebagai hasil pengalaman, berinteraksi dengan lingkungannya. belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tantangan belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang. Proses ini melibatkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sehingga hasil belajar tercermin dalam perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki individu.

#### **b. Prinsip Belajar**

Menurut Daryanto (2010), belajar adalah suatu proses perubahan yaitu yang dilakukan seorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- 2) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- 3) Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- 4) Belajar itu proses kontinyu, maka tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- 5) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi eksplorasi dan discovery.

- 6) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan yang harus dicapai.

Dapat disimpulkan bahwa mengenai belajar adalah proses yang berlangsung secara terus menerus yang berdampak pada perubahan tingkah laku individu sebagai hasil pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tantangan belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi eksplorasi dan discovery.

## **2. Kesulitan Belajar**

### **a. Pengertian Kesulitan Belajar**

Menurut Nini Subini (2012;15-16) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh seseorang siswa dalam proses belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kesulitan belajar terjadi ketika seorang siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan meskipun telah diberi instruksi yang memadai. Hal ini bisa berupa ketidak mampuan untuk memahami konsep, mengingat materi, mengerjakan tugas, atau berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa ( faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal). Kesulitan belajar ini tidak hanya menghambat pencapaian akademik tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa.

## **b. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar**

Menurut Nini Subini (2012;18-41) faktor-faktor kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu:

### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi perilaku, sikap, prestasi atau perkembangan seseorang.

#### a). Faktor Biologis

Faktor Biologis merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik atau tubuh seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku, perkembangan, dan kemampuan belajar seseorang dan juga faktor yang berpengaruh terhadap daya ingat yang rendah dan terganggunya alat indra.

##### (1).Daya Ingat Rendah

Menurut Nini Subini (2012:19) Daya ingat rendah sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Anak yang sudah belajar dengan keras namun mempunyai daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi. Hasil usaha belajarnya tidak sepadan dengan prestasi yang didapatkannya.

##### (2).Terganggunya Alat Indra

Menurut Nini Subini (2012:19) Kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari, begitu juga dalam belajar. Jenis penyakit yang berhubungan dengan kesehatan tentu hal itu akan menjadi kendala yang bisa menyebabkan gangguan dalam belajar.

siswa yang mengalami gangguan penglihatan, gangguan pendengaran yang kurang baik, sebaiknya menempati tempat di bagian depan, hal ini dimaksudkan meminimalisasi gangguan belajar pada anak.

b). Faktor Psikologis

Faktor Psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong dan menghambat aktivitas belajar pada siswa dan juga faktor yang berpengaruh terhadap kondisi mental, minat, emosi(perasaan) dan motivasi siswa dalam belajar.

(1).Minat

Menurut Nini Subini (2012:21) Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya.

(2).Emosi (Perasaan)

Menurut Nini Subini (2012:22) Emosi diartikan sebagai tergugahnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh seperti otot menegang atau jantung berdebar. Dengan emosi, seorang dapat merasakan cinta, kasih sayang, benci, aman, cemburu, rasa takut dan semangat. Emosi itulah yang akan membantu mempercepat proses pembelajaran.

(3).Motivasi Atau Cita-Cita

Menurut Nini Subini (2012;22) Motivasi memegang peran penting dalam pencapaian keberhasilan suatu hal, motivasi adalah dorongan

yang timbul dari diri seseorang yang entah disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu, tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukannya.

## 2. Faktor Eksternal

faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari manusia di sekitar atau faktor yang mempengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya seperti faktor keluarga faktor sekolah dan faktor masyarakat.

### a). Faktor Keluarga

#### (1).Faktor Orang Tua

Menurut Nini Subini (2012;27) Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak. Mulai bangun tidur hingga kembali beristirahat keluargalah yang ada di sekelilingnya. Karena itulah keluarga yang pertama kali mencetak bagaimana kepribadian anak dan dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak.

#### (2).Faktor Suasana Rumah

Menurut Nini Subini (2012;31) Suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, bising, dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar.

## b). Faktor Sekolah

### (1).Guru

Menurut Nini Subini (2012;34) Guru merupakan orang yang mendidik anak dalam segala hal, guru dan cara mengajarnya merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya dan turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

### (2).Metode Mengajar

Menurut Nini Subini (2012;35) Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan mengajar hakikatnya adalah suatu proses yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak sehingga dapat menumbuhkan dan mendorongnya untuk melakukan proses belajar.

### (3). Fasilitas

Menurut Nini Subini (2012;35) Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran maka alat mempunyai fungsi sebagai pelengkap namun dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak.

### c). Faktor Masyarakat

#### (1).Teman Bergaul

Menurut Nini Subini (2012;40) Anak perlu bergaul dengan yang lain untuk mengembangkan sosialisasinya. Akan tetapi, perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangnya.

#### (2).Bentuk Kehidupan Dalam Masyarakat

Menurut Nini Subini (2012;40) Kehidupan bermasyarakat di sekitar anak juga berperan terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada di lingkungannya.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas adalah kesulitan belajar siswa merupakan hasil interaksi antara kondisi internal siswa dan lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu, intervensi untuk mengatasi kesulitan belajar perlu mempertimbangkan kedua faktor tersebut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran .

### **c.Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar**

Menurut Nini Subini (2012;57-59) Kesulitan belajar dapat diatasi agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya meningkat. Upaya mengatasi kesulitan sendiri dapat dilakukan oleh guru, orang tua, dan peserta didik. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui beberapa langkah diantaranya :

( 1 ). Pemberi remedial teaching

Menurut Nini Subini (2012;57-59) Remedial teaching diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan setelah diagnosis dilakukan. Pembelajaran remedial bertujuan untuk mengulang kembali materi yang belum dipahami oleh siswa dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

( 2 ). penanaman sikap peduli

Penanaman sikap peduli dilakukan melalui keteladanan guru, pemberian pujian positif saat siswa menunjukkan empati, serta kegiatan kelompok atau berbagi tugas.

(3). Pengelolaan kelas yang kondusif

Menurut Nini Subini (2012;57-59) Suasana kelas yang nyaman dan kondusif dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dengan mengurangi gangguan, memberikan dorongan positif, dan menyusun tempat duduk yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

( 4 ). Penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif

Menurut Nini Subini (2012;57-59) Siswa yang mengalami kesulitan belajar seringkali membutuhkan variasi metode dan media pembelajaran, misalnya penggunaan media audio-visual, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa yang lebih sulit memahami materi secara konvensional.

( 5 ). Bimbingan konseling

Menurut Nini Subini (2012;57-59) Jika guru tidak dapat menangani kesulitan belajar siswa, maka dapat dilakukan konsultasi dengan konselor sekolah atau ahli pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling berfungsi untuk memberikan solusi yang lebih spesifik sesuai dengan kondisi psikologis dan akademik siswa.

(6). Pemantauan sikap dan perilaku

Pemantauan sikap dan perilaku mencakup observasi langsung, terhadap tingkah laku anak pada pembelajaran atau bentuk menyeluruh perilaku anak dalam berbagai hal.

( 7 ). Penguatan motivasi belajar siswa

Menurut Nini Subini (2012;57-59) Motivasi belajar yang rendah dapat menjadi salah satu faktor utama kesulitan belajar. Oleh karena itu guru perlu memberikan penguatan, baik dalam bentuk pujian, penghargaan, atau pemberian tantangan yang sesuai untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.

(8) cara guru mengatasi siswa memiliki gangguan pendengaran , alat indra dan daya ingat rendah

Kemampuan anak yang berbeda dan anak gangguan pendengaran perlu menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan proses pembelajaran

Dari penjelasan diatas tentang upaya mengatasi kesulitan belajar adalah melalui identifikasi siswa , maka kita dapat menemukan faktor-faktor timbulnya kesulitan belajar, Guru, siswa dan orang tua dapat menggolongkan kesulitan belajar tersebut sesuai dengan kategori yang dimuat dalam jenis kesulitan belajar yang ada, mengatasi kesulitan belajar dapat melalui bimbingan konseling, dan Guru dapat memberikan remedial pengayaan, motivasi belajar, dan memperbaiki sikap yang kurang baik.

### **3. Pelajaran IPS**

#### **a. Pengertian IPS**

Mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu yang mengarahkan menjadi warga Indonesia yang berkualitas. Mata pelajaran ini disusun secara komprehensif, sistematis, dan terpadu. Menurut Suryosubroto (2021:78) pembelajaran IPS dirancang untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang berbagai fenomena sosial, geografi, sejarah, dan ekonomi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai sosial yang penting bagi siswa. Menurut Sapriya (2020), pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk

mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai sosial yang penting bagi siswa. pelajaran yang memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.yang mengarahkan menjadi warga Indonesia yang berkualitas.

### **b.Tujuan Pelajaran IPS**

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Abdul Fikri Rumagutawan (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menghadapi dinamika kehidupan masyarakat yang majemuk. Menurut Febiani Etai (2021) tujuan pelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga yang baik dan membekali mereka pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat .

Menurut Trianto, (2007) menyatakan bahwa tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. dari rumusan tujuan diatas tersebut dapat dirincikan sebagai berikut :

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang.

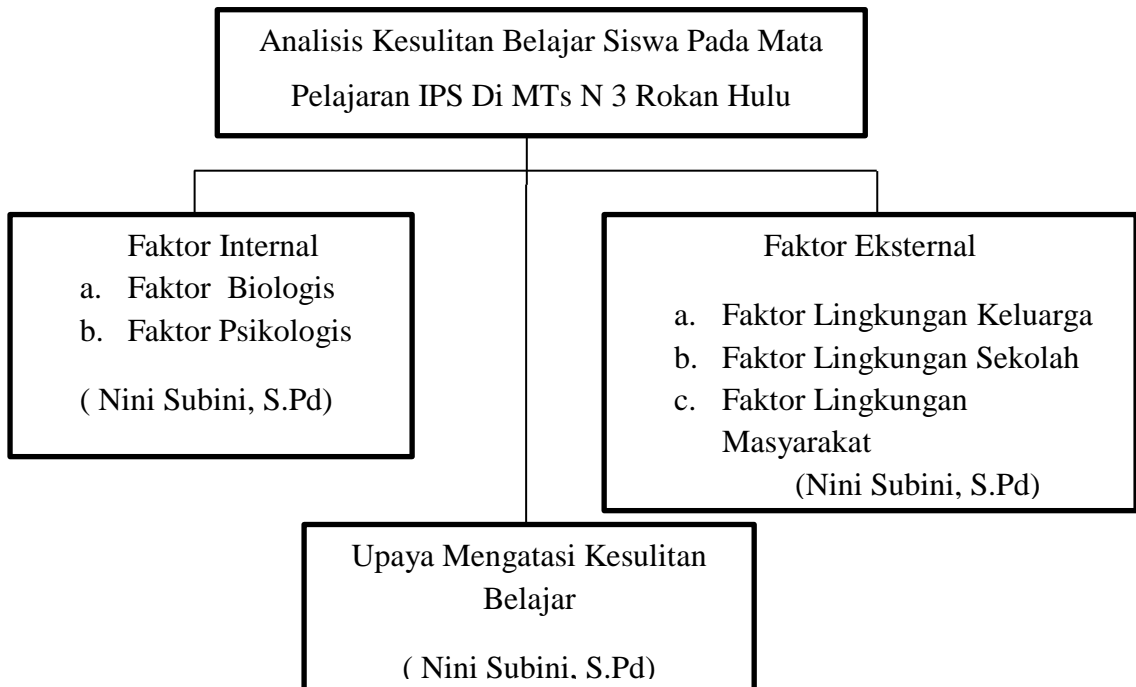
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah pelajaran yang memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu. Dengan pendekatan yang dilakukan ini memiliki harapan supaya peserta didik mampu memperoleh pemahaman secara luas dan mendalami pada setiap bidang yang saling berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui definisi operasional variabel maka seorang peneliti menyusun dan membuat alat ukur data yang tepat dan akurat. Oleh karena itu, untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variabel penelitian ini, variabel yang dibahas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses yang berlangsung secara terus menerus yang berdampak pada perubahan tingkah laku individu sebagai hasil pengalaman berinteraksi dengan lingkungan di MTs N 3 Rokan Hulu.
2. Kesulitan belajar adalah melalui identifikasi siswa , maka kita dapat menemukan faktor-faktor timbulnya kesulitan belajar, Guru, siswa dan orang tua dapat menggolongkan kesulitan belajar tersebut sesuai dengan kategori yang dimuat dalam jenis kesulitan belajar yang ada, mengatasi kesulitan belajar dapat melalui bimbingan konseling, dan Guru dapat memberikan remedial pengayaan, motivasi belajar, dan memperbaiki sikap yang kurang baik di MTs N 3 Rokan Hulu.
3. Pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah pelajaran yang memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu dengan pendekatan yang dilakukan ini memiliki harapan supaya peserta didik di MTs N 3 Rokan Hulu mampu memperoleh pemahaman secara luas dan mendalami pada setiap bidang yang saling berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

### C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 kerangka berpikir tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs N 3 Rokan Hulu

### D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Busairi (2020) dengan judul *“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mapel IPS Terpadu Kelas VIII Di Sekolah MTS Darul Muttahidin Jorong Desa Beraim Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat kesulitan keadaan mutu ajar di MTS Darul Muttahidin Jorong masih belum memenuhi kategori dikatakan baik hal ini sesuai dengan temuan peneliti dimana keadaan

sarana-prasarana sebagai penunjang pembelajaran untuk mencapai mutu ajar yang baik .

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada mengetahui tingkat keadaan mutu ajar di mts darul muttahidin Jorong Desa Beraim Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan peneliti yang saya lakukan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada kelas VIII di MTs N 3 Rokan Hulu

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Ramadhani (2022), dengan judul ” *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tanjung Balai*”. kesulitan belajar adalah permasalahan nyata yang dihadapi siswa dan ditandai dengan adanya hambatan belajar. Oleh karena itu, guru harus dapat mengatasi hambatan yang dihadapi oleh siswa. Guru harus menguasai dan menerapkan berbagai metode, media pembelajaran, dan menciptakan suasana yang menyenangkan dengan tujuan untuk mengatasi hambatan belajar.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang 1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri

10 Tanjung Balai. 2. Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Tanjung Balai. Sedangkan peneliti yang saya lakukan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada kelas VIII di MTs N 3 Rokan Hulu

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irvan Harianto H & Eliana Yunita Seran (2020) dengan judul “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial DI SDN 11 BENUIS*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terlihat masih berada pada nilai rata-rata dibawah standar dari nilai yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh lambatnya siswa belajar, fasilitas sekolah yang tidak memadai. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa SD N 11 Benuis mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar negeri 11 benuis tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan peneliti yang saya lakukan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada kelas VIII di MTs N 3 Rokan Hulu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Singgih Catur Prayoga (2014), dengan judul *“Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V”* dengan pembahasan pendidikan ilmu pengetahuan sosial sangat penting untuk dipelajari karena untuk meningkatkan perkembangan pemikiran anak dalam bidang sosial sehingga anak bisa berkembang bukan hanya di sekolah saja melainkan di lingkungan masyarakat juga.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang analisis kesulitan belajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi masalah- masalah dan tantangan dalam kehidupan. Sedangkan peneliti yang saya lakukan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada kelas VIII di MTs N 3 Rokan Hulu

5. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Zikri Suseno (2021), dengan judul *“Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di SD Muhammadiyah Metro Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021”* Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kesulitan belajar yang ditemui oleh peserta didik dalam pembelajaran matematik adalah kesulitan belajar untuk mengoperasikan bilangan pecahan, kesulitan untuk mengurutkan pecahan, dan kesulitan dalam memahami konsep pecahan. Adapun kesulitan ini ditandai dengan hasil

belajar peserta didik yang nilainya di bawah KKM, dan motivasi serta minat belajar rendah.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang analisis kesulitan belajar, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang kesulitan pada proses belajar yang dialami siswa, mengetahui sebab-sebab kesulitan belajar , dan untuk mengetahui cara menanggulangi kesulitan dalam kegiatan belajar siswa SD Muhammadiyah Metro Tahun Pelajaran 2020/2021. Sedangkan peneliti yang saya lakukan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada kelas VIII di MTs N 3 Rokan Hulu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022) penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simbol dan angka. Jadi dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian naturalistik (alami) karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang sebenarnya.

Penelitian yang bersifat alami, yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yang lebih menekankan pada data yang sebenarnya. di samping itu, data dari penelitian kualitatif ini dinyatakan data keadaan sewajarnya, atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak berubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 3 Rokan Hulu. Penelitian ini dilakukan pada 05 Oktober 2024 sampai bulan Juli 2025. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini tentang waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Observasi ke Sekolah	■									
2	Pengajuan Judul		■								
3	Seminar Proposal			■							
4	Pelaksanaan Penelitian				■						
5	Pengolahan Data					■	■	■	■	■	
6	Seminar Hasil										■
7	Ujian Komprehensif										■

Sumber Data Olahan Penelitian : 2025

### **C. Informat Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Menurut Sugiyono, (2022:130) mengemukakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. setiap kelas VIII itu terdiri dari 9 kelas, setiap kelas terdapat jumlah siswa masing-masing kelasnya terdiri dari ada 31 siswa dan juga ada 32 siswa setiap kelasnya maka jumlah seluruh siswa kelas VIII seluruhnya berjumlah 286 siswa dan jumlah guru IPS kelas VIII yaitu 2 orang.

#### **2. Informan Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2022) Informan penelitian adalah individu yang memberikan informasi atau data dalam peneliti, terutama dalam metode penelitian kualitatif, informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan

masalah peneliti, karena mereka dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman yang mendalam terkait dengan fenomena yang sedang diteliti.

Informan adalah subjek yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu dari peneliti, bukan secara acak, karena subjek yang dipilih dianggap paling mewakili atau paling relevan dengan masalah yang diteliti (purposive sampling) berdasarkan kapasitas mereka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Maka dapat disimpulkan mengapa mengambil informan berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu dari peneliti, bukan secara acak, karena subjek yang dipilih dianggap paling mewakili atau paling relevan dengan masalah yang diteliti (purposive sampling), karena terdapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa kelas tersebut lebih banyak yang mengalami kesulitan belajar dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

Menurut Sugiyono (2017: 85), Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik purposive sampling dimana jumlah sampel dengan informan berbeda. Alasan mengambil purposive sampling yaitu karena jumlah populasi lebih dari 200. Jadi sampel dalam penelitian yang diambil berjumlah 28 orang sebagai informan.

Siswa	Jumlah
VIII.4	8
VIII.6	10
VIII.9	8
Guru IPS	2
Jumlah seluruhnya	28

Sumber tabel 3.2 : Informan penelitian 2025

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data dalam penelitian terbagi dua yakni, data primer dan data sekunder:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Menurut Sugiyono (2020), sumber data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara atau langsung dari tempat objek peneliti dilakukan.
2. Data Sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Menurut Sugiyono (2018: 456), Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari literatur yang relevan dengan objek penelitian yang diperoleh melalui dokumen-dokumen maupun artikel yang bersumber dari berbagai media dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono 2020 merupakan teknik atau cara mengumpulkan data informasi yang relevan dan diperlakukan dalam suatu penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 1. Observasi

Purnomo (Hardani, 2020:123) Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keadaannya (rehabilitasi nya) dan kesahihannya (validitasnya).

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2022), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden mengenai analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Dalam wawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara sekaligus

sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan responden adalah orang yang diwawancarai yang dimintai informasi oleh peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Dokumentasi yang digunakan disini adalah dokumen berupa gambar pada saat wawancara dilakukan kepada informan.

### **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri Sugiyono (2010:59). Sugiyono juga mengatakan, penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan. Instrumen yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, pedoman wawancara, alat tulis dan kamera untuk mendokumentasikan foto dan alat transkrip untuk memfokuskan wawancara secara terbuka dan mendalam untuk memperlancar dan mempermudah proses peneliti.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles & Huberman (1992:16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dari lapangan meliputi observasi, wawancara direduksi dengan cara merangkum dan memilih data yang penting sesuai fokus permasalahan yang ada pada penelitian ini.
2. Penyajian Data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Data yang diperoleh dari reduksi data kemudian di deskripsikan.
3. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data. kesimpulan bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## **H. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Penggunaan keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduh kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong 2007:320). Ada beberapa jenis teknik triangulasi sebagai berikut ini :

### **1. Teknik Triangulasi Sumber**

Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari beberapa sumber. peneliti memperoleh data yaitu siswa dan guru IPS.

### **2. Teknik Triangulasi Metode**

Teknik triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan.

### 3. Teknik Triangulasi Teori

Teknik triangulasi teori dilakukan dengan cara menggunakan berbagai perspektif atau teori untuk menafsirkan data. Contohnya kesulitan belajar ditinjau dari teori kognitif dan teori motivasi

### 3. Teknik Triangulasi Waktu

Teknik triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi data dari waktu ke waktu. contohnya observasi dilakukan pada awal dan akhir semester.

Dari beberapa teknik triangulasi diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Yang pertama yaitu teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari beberapa sumber. peneliti memperoleh data yaitu siswa dan guru IPS, dan yang kedua yaitu Teknik triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan.